

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Adapun pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi dimana kondisi dan kemajuan penduduk sangat terkait dengan berkembangnya usaha ekonomi. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Peran Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian bagi suatu negara tidak terkecuali Indonesia. (Alvin, 2010).

Pembangunan Nasional memerlukan usaha produktif yang dikelola masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, diantaranya Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM). Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan hasil pendistribusian pembangunan termasuk barang dan jasa. Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok yang berjumlah besar dan juga tidak terpengaruh terhadap krisis pada tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu berdiri kokoh (Sudayanto, Ragimun, dan Rahma, 2013).

Pembangunan dan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar dapat memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) dipandang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) ikut serta dalam pengembangan perekonomian terutama dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.

Kegiatan usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan.

UMKM selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah. UMKM merupakan usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagaimana masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak tertentu, padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di kota ternate. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur.

Menurut Lewis dalam Todaro (2006) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di mulai dari investasi di sektor industri, dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern akan menimbulkan perluasan output pada sektor modern tersebut. Pengalihan tenaga kerja dari

sektor pertanian ke sektor modern (industri) akan meningkatkan pertumbuhan output dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern.

Menurut Kuncoro (2010) Pertumbuhan ekonomi juga tergantung dari besaran nilai investasi yang mampu mengerakan perekonomian. Ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor usaha yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah.

Usaha besar satu persatu mengalami bangkrut karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. (Kristiyanti, 2012).

Kebijakan pemberdayaan UMKM secara umum diarahkan untuk mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan ekspor dan daya saing, revitalisasi pertanian dan pedesaan yang menjadi prioritas nasional. (Sumodiningrat, 2015). Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam menyejahterakan rakyat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi peningkatan PDRB di suatu daerah, semakin tinggi juga peningkatan ekonomi. Pertumbuhan PDRB di suatu daerah tidak hanya dipengaruhi oleh mekanisme

pasar yang semakin mengglobal, tetapi di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang berupaya mengarahkan pertumbuhan ekonomi di daerah, antara lain satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang mempunyai tugas di bidang perdagangan, perindustrian, dan koperasi. Fungsi dan tugas Dinas UKM menjadi sangat penting dalam proses pertumbuhan perekonomian disuatu daerah tersebut.

Kota Ternate merupakan kota dengan penduduk terbesar dibandingkan kota-kota lain di Provinsi Maluku Utara. Di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diselenggarakan pemerintah jika berlangsung efektif, maka efektivitas pembangunan tersebut merupakan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam hal ini kinerja Dinas UKM Kota Ternate menjadi sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Kota Ternate.

Adanya krisis perekonomian sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan usaha yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

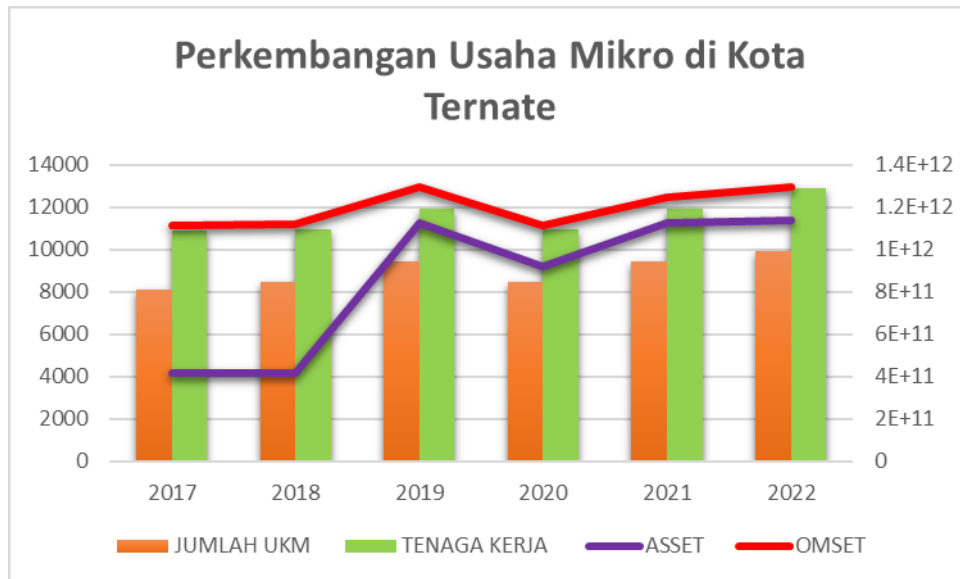
Selain itu, peran pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Ternate.

Pada pengembangan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) membawa pembahasan penelitian ini menuju konsep pengembangan ekonomi lokal yang kreatif melalui proses kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas yang terlibat langsung dalam pendirian usaha-usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Kota Ternate adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate dan juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional, dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. UMKM tersebut menjadi bagian utama dalam perencanaan pembangunan yang dikelola oleh kementerian perindustrian dan perdagangan, serta kementerian koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah, di Kota Ternate.

Kedudukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penyerapan tenaga kerja. Disamping itu UMKM juga memiliki potensi penghasil devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Secara umum usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, namun kenyataannya masih banyak masalah yang menghadang dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tersebut.

Gambar 1.1
Hasil Omzet Usaha Mikro di Kota Ternate Tahun 2017-2022

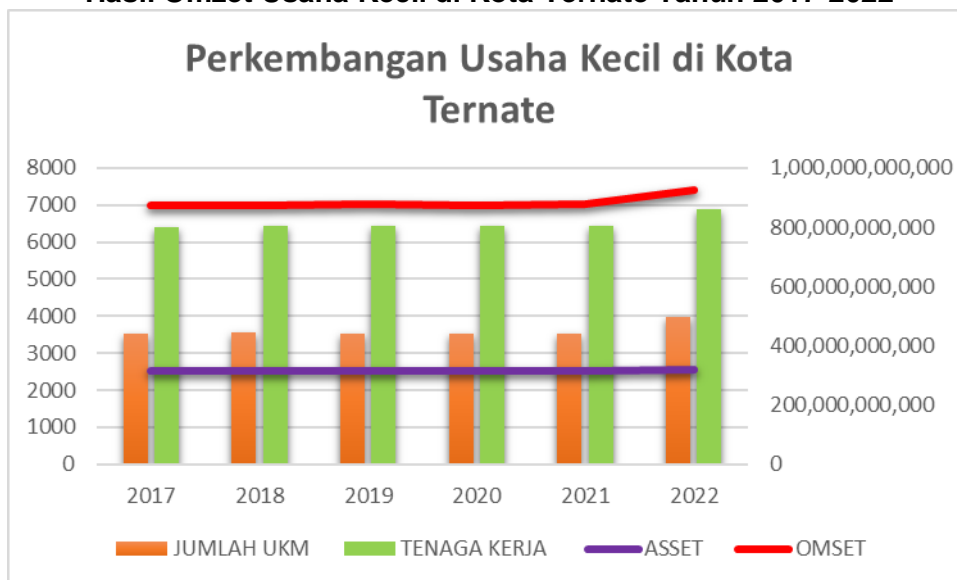


(Sumber : Dinas Koperasi dan UKM 2023)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan usaha mikro pada tahun 2017 dengan jumlah usaha sekitar 8.135 unit usaha mampu menyerap 10.909 tenaga kerja dengan asset sebesar Rp. 416,981,116,220 menghasilkan jumlah omzet usaha mikro mencapai Rp. 1,115,754,564,011. Kemudian pada tahun 2018 dengan jumlah usaha yang naik meningkat sekitar 8.464 unit usaha mampu menyerap lebih banyak sekitar 10.942 tenaga kerja dengan asset yang meningkat sebesar Rp. 417,146,116,220 dapat menaikkan jumlah omzet usaha mikro mencapai Rp. 1,117,518,564,011. Pada tahun 2019 jumlah usaha mikro kembali meningkat sekitar 9.424 unit usaha mampu menyerap lebih banyak sekitar 11.902 tenaga kerja dengan asset yang meningkat sebesar Rp. 1,126,466,064,011 dapat menaikkan jumlah omzet usaha mikro jumlah omzet meningkat mencapai Rp. 1,294,904,564,011. kemudian pada tahun 2020 dimana kondisi perekonomian dilanda krisis kesehatan covid-19 mengakibatkan jumlah usaha mikro mengalami penurunan sekitar 8.464 unit

usaha dan hanya menyerap sekitar 10.942 tenaga kerja, jumlah asset juga berkurang drastis sebesar Rp. 917,146,116,220 dan jumlah omzet usaha mikro menurun menjadi Rp. 1,117,518,564,011 dan tahun 2021 merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemic covid-19 dimana terdapat kebijakan pemerintah menyangkut rekontruksi kredit pinjaman bagi UMKM serta bantuan penguatan modal usaha menjadikan jumlah usaha mikro mengalami kenaikan sekitar 9.427 unit usaha dengan menyerap sekitar 11.902 tenaga kerja, kemudian jumlah asset pun kembali meningkat drastis sebesar Rp. 1,294,904,564,011 dan jumlah omzet usaha mikro naik menjadi Rp. 1,244,404,564,011. kemudian ditahun 2022 jumlah usaha mikro kembali meningkat sekitar 9.924 unit usaha mampu menyerap lebih banyak sekitar 12.902 tenaga kerja dengan asset yang meningkat sebesar Rp. 1,136,486,084,110 dapat menaikkan jumlah omzet usaha mikro jumlah omzet meningkat jumlah omzet masih mencapai Rp. 1,,294,904,564,011.

Gambar 1.2.
Hasil Omzet Usaha Kecil di Kota Ternate Tahun 2017-2022

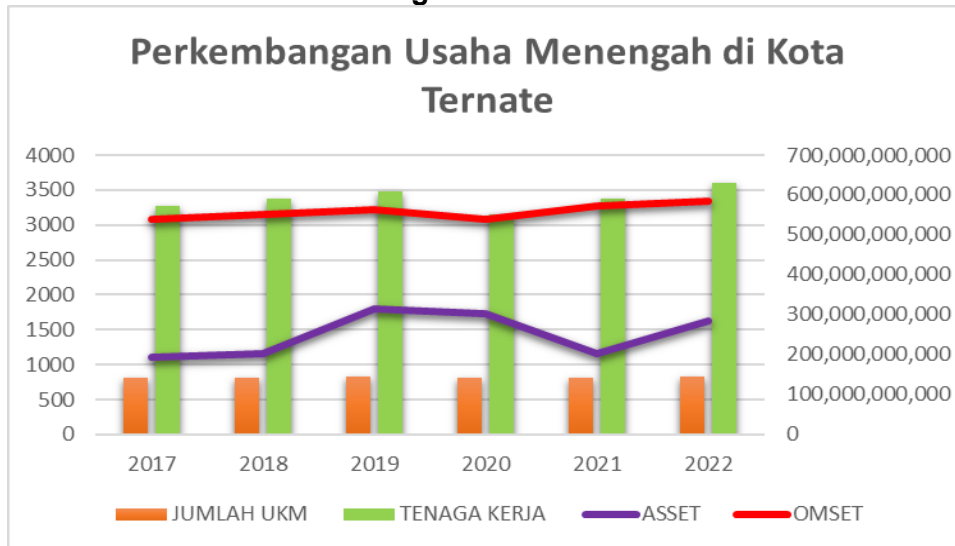


(Sumber : Dinas Koperasi dan UKM 2023)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan usaha kecil pada tahun 2017 dengan jumlah usaha sekitar 3.524 unit usaha mampu menyerap 6.413 tenaga kerja dengan asset sebesar Rp. 314,907,500,000 menghasilkan jumlah omzet usaha kecil mencapai Rp. 871,313,234,862. Kemudian pada tahun 2018 dengan jumlah usaha yang naik meningkat sekitar 3.542 unit usaha mampu menyerap lebih banyak sekitar 6.426 tenaga kerja dengan asset yang meningkat sebesar Rp. 315,582,500,000 dapat menaikkan jumlah omzet usaha kecil mencapai Rp. 874,121,234,862. Pada tahun 2019 jumlah usaha kecil sedikit mengalami penurunan sekitar 3.534 unit usaha namun masih mampu menyerap lebih banyak sekitar 6.446 tenaga kerja dengan asset yang meningkat sebesar Rp. 316,182,500,000 dapat menaikkan jumlah omzet usaha kecil jumlah omzet meningkat mencapai Rp. 877,621,234,862. kemudian pada tahun 2020 dimana kondisi perekonomian dilanda krisis kesehatan covid-19 mengakibatkan jumlah usaha kecil kembali mengalami sedikit penurunan sekitar 3.524 unit usaha dan hanya menyerap sekitar 6.426 tenaga kerja, jumlah asset juga berkurang sebesar Rp. 315,582,500,000 dan jumlah omzet usaha kecil menurun menjadi Rp. 874,121,234,862 dan tahun 2021 merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemic covid-19 dimana terdapat kebijakan pemerintah menyangkut rekontruksi kredit pinjaman bagi UMKM serta bantuan penguatan modal usaha menjadikan jumlah usaha kecil mengalami kenaikan sekitar 3.534 unit usaha dengan menyerap sekitar 6.446 tenaga kerja, kemudian jumlah asset pun kembali meningkat sebesar Rp. 316,182,500,000 dan jumlah omzet usaha kecil naik menjadi Rp. 877,621,234,862. kemudian ditahun 2022 dengan jumlah usaha yang bertambah naik meningkat sekitar 3.979 unit usaha dan mampu menyerap lebih banyak sekitar 6.891 tenaga kerja dengan asset

yang meningkat sebesar Rp. 317,517,500,000 sehingga dapat menaikkan jumlah omzet usaha kecil mencapai Rp. 925,861,234,862.

Gambar 1.3.
Hasil Omzet Usaha Menengah di Kota Ternate Tahun 2017-2022



(Sumber : Dinas Koperasi dan UKM 2023)

Seperti terlihat pada gambar 1.3 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan usaha menengah pada tahun 2017 dengan jumlah usaha sekitar 807 unit usaha mampu menyerap 3.264 tenaga kerja dengan asset sebesar Rp. 192,456,700,000 menghasilkan jumlah omzet usaha menengah mencapai Rp. 540,019,249,397. Kemudian pada tahun 2018 dengan jumlah usaha yang naik meningkat sekitar 817 unit usaha mampu menyerap lebih banyak sekitar 3.375 tenaga kerja dengan asset yang meningkat sebesar Rp. 203,567,800,000 dapat menaikkan jumlah omzet usaha menengah mencapai Rp. 551,120,249,397. Pada tahun 2019 jumlah usaha menengah kembali meningkat sekitar 828 unit usaha mampu menyerap lebih banyak sekitar 3.486 tenaga kerja dengan asset yang meningkat sebesar Rp. 314,678,900,000 dapat menaikkan jumlah omzet usaha menengah jumlah omzet meningkat mencapai Rp. 562,231,249,397. kemudian pada tahun 2020 dimana kondisi perekonomian dilanda krisis kesehatan covid-19

mengakibatkan jumlah usaha menengah mengalami penurunan sekitar 806 unit usaha dan hanya menyerap sekitar 3.153 tenaga kerja, jumlah asset juga berkurang drastis sebesar Rp. 303,456,700,000 dan jumlah omzet usaha menengah menurun menjadi Rp 540,019,249,397 dan tahun 2021 merupakan masa pemulihan ekonomi pasca pandemic covid-19 dimana terdapat kebijakan pemerintah menyangkut rekontruksi kredit pinjaman bagi UMKM serta bantuan penguatan modal usaha menjadikan jumlah usaha menengah sedikit mengalami kenaikan sekitar 807 unit usaha dengan menyerap sekitar 3.375 tenaga kerja, sementara jumlah asset masih mengalami penurunan sebesar Rp. 203,567,800,000 namun jumlah omzet usaha menengah naik menjadi Rp. 573,342,249,397. kemudian ditahun 2022 jumlah usaha menengah kembali meningkat sekitar 837 unit usaha mampu menyerap lebih banyak sekitar 3.597 tenaga kerja dengan asset yang meningkat sebesar Rp. 283,697,600,000 dapat menaikkan jumlah omzet usaha menengah mencapai Rp. 584,453,249,397.

Adapun menurut teori yang dikemukakan oleh Subandi (2012) bahwa semakin besar jumlah Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja Dinas UKM Kota Ternate untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan pembangunan dibidang UMKM sangat diperlukan, terutama dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Ternate yang selama ini belum optimal di kalangan UMKM. Dampak dari kinerja yang belum optimal itu tentu tidak terbatas hanya persoalan internal Dinas UKM Kota Ternate, tetapi dapat juga berdampak pada aktivitas-aktivitas para pelaku ekonomi di Kota Ternate.

Oleh sebab itu, upaya peningkatan kinerja Dinas UKM Kota Ternate yang professional dan akuntabel dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan

pembangunan serta transparan dalam melaksanakan fungsi pelayanan publik perlu dilakukan terpola, menyeluruh dan berkesinambungan.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar dalam negeri, merupakan ancaman bagi usaha kecil dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar akibat dari dampak globalisasi. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan usaha kecil saat ini dirasakan semakin mendesak dan sangat strategis untuk mengangkat perekonomian rakyat, sehingga kemandirian UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

UMKM memiliki kekuatan yang sangat besar dalam perekonomian nasional, namun pada kenyataannya perkembangan UMKM tersebut masih menghadapi banyak masalah dalam pengembangan UMKM tersebut. Di kota ternate masih mengalami berbagai kendala internal dan eksternal baik dari segi produksi, pengolahan, pemasaran dan modal lainnya. Salah satu strategi UMKM adalah kemitraan dan bantuan keuangan, untuk itu perlu dilakukan penelitian terkait UMKM yang diharapkan dapat membantu dan mengatasi persoalan permasalahan dalam umkm sehingga hasil penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Usaha pengembangan yang telah dilaksanakan pemerintah masih belum memuaskan hasilnya, karena

kenyataannya kemajuan UMKM sangat kecil dibandingkan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Kebijakan UMKM oleh pemerintah selama orde baru hanya sedikit yang dilaksanakan, sehingga hasilnya tidak memuaskan. Pemerintah lebih berpihak pada pengusaha besar hampir di semua sektor, antara lain : perdagangan, perbankan, kehutanan, pertanian, dan industri.

UMKM memiliki potensi yang sangat besar namun kenyataannya UMKM masih mengalami berbagai hambatan maka tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mengatasi permasalahan dalam UMKM sehingga hasil penelitian membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi selanjutnya. Perkembangan usaha yang begitu pesat tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui pembayaran retribusi pajak. Perkembangan usaha UMKM ini sama halnya terjadi di Kota Ternate, perkembangan infrastruktur dan sarana prasarana lainnya didukung oleh usaha UMKM masyarakat baik yang bergerak di sektor pertanian, perindustrian, perdagangan, perikanan dan jasa lainnya.

Pada tahun 2020 sampai dengan 2021 Dinas Koperasi dan UKM Kota Ternate terdapat 14.210 UMKM dengan memiliki 22.168 tenaga kerja. Dari empat belas ribu lebih UMKM yang tersebar di Sembilan kecamatan di Kota Ternate. Perkembangan usaha UMKM di Kota Ternate mengalami perkembangan dan kemajuan serta produktifitasnya signifikan maju di semua sektor usaha, bahkan omzet usaha masyarakat pun mengalami peningkatan.

Hasil penelitian Umasugi (2012) menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Ternate kurang memiliki aset yang memadai, ditambah lagi keterbatasan akses sumber permodalan. Kurangnya akses tersebut sering menyebabkan produktifitas dan pendapatan menjadi rendah. Di

lain sisi, para pelaku UMKM belum dapat mengembangkan produk dengan baik. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi sebagai keperluan memperluas pemasaran.

Pertumbuhan ekonomi Maluku Utara di Kota Ternate, melanjutkan tren positif sejak 2021 ditunjukkan dari Penerimaan Negara. Total Penerimaan Negara per Januari 2022 adalah 164,65 miliar rupiah, atau tumbuh 14,1 persen dibanding realisasi pada Januari 2021. Pertumbuhan ekonomi di Maluku Utara masih didominasi dari sektor pertambangan dan pengolahan hasil tambang. Nilai tukar pertanian (NTP) sebesar 107,05 persen atau lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 105,91 persen. Pertumbuhan ekonomi tersebut masih perlu diwaspadai dengan adanya hambatan.

Maka rumusan pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Apakah Omzet Usaha Mikro berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate ?
2. Apakah Omzet Usaha Kecil berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate ?
3. Apakah Omzet Usaha Menengah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate ?
4. Apakah secara simultan Omzet Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Omzet Usaha Mikro terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate
2. Untuk mengetahui pengaruh Omzet Usaha Kecil terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate.
3. Untuk mengetahui pengaruh Omzet Usaha Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan Omzet Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang UMKM di Kota Ternate.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan, serta masukan khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perkembangan maupun pemberdayaan UMKM di Kota Ternate terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate.